

Strategi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Hargo Kiloso Ngebel

Vol 2 Issue 2
(Oktober, 2019)

Loh Kum Riniswatin¹, Robby Darwis Nasution², Jusuf Harsono³
¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: lohkum9@gmail.com¹, darwisnasution69@gmail.com^{2*}, jsfharsono@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Effort; Government; Village;
Welfare; Farmer;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

One of the superior potentials that is much loved by the public is coffee, which is unique in terms of taste. Talun Village in Ponorogo Regency always had its own potential for coffee, which to this day continues to be developed into a contemporary coffee called Hargo Kiloso. So far, the Talun village government has shown seriousness in improving the image of Hargo Kiloso through various promotions with the aim of improving the welfare of residents' lives from the sales of Hargo Kiloso coffee. Based on several developments of Hargo Kiloso coffee among the people, as well as appreciation from various parties including foreign countries (Switzerland), this research is interesting to study in depth about how the efforts of the Talun Village government in improving the welfare of farmers' lives through strengthening local products. This research aims to explore the village government's efforts from various aspects such as socialization, capital assistance, promotion assistance, etc. This researches uses qualitative method and data acquisition is carried out directly on the main information sources with the aim that the research results are truly able to describe the actual situation, that does not rule out the possibility to develop and change in future.

Available online at

<https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2019 by IJGCS



1. Pembahasan

Sektor pertanian di Indonesia, memiliki sub maupun cabang-cabang komoditi yang beranekaragam, seperti beras, kopi, gandum, jagung, kedelai, sayuran, dan lain sebagainya. Salah satu daerah yang memiliki ciri khas dalam mengolah dan mengelola potensi pertanian adalah di Desa Talun Kec. Ngebel Kab.Ponorogo (lereng wilis), yang berbatasan secara langsung dengan Desa Kandangan Kare Kab. Madiun. Selain wisata telaganya yang sangat indah, Ngebel ternyata memiliki potensi kopi yang sangat besar, sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, yang menggeluti peningkatan sektor produksi kopi.

Kopi asli Ngebel ini diberi nama Hargo Kiloso, sebagai wujud penyesuaian dengan dusun setempat. Selain itu Camat Ngebel juga mengatakan bahwa pengembangan prospek kopi ini sudah dilakukan sejak setahun lalu, dan secara tidak langsung juga memberikan peningkatan terhadap minat kunjung para wisatawan agar tidak hanya menikmati keindahan telaga nya saja, namun juga racikan kopi asli daerah setempat yang tentunya nikmat. Kawasan Ngebel adalah daerah strategis untuk mengembangkan komoditas tanaman kopi, karena letaknya yang berada sekitar 1.300 mdpl. Selain Desa Talun, ada juga Desa Pupus sebagai lokasi pengembangan kopi Hargo Kiloso yang keduanya hanya berjarak beberapa kilometer saja (Jalil, 2018). Kopi merupakan komoditas unggulan dalam subsector perkebunan. Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar produksi kopi Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang diekspor ke pasar dunia. Menurut data statistik

International Coffee Organization (ICO) tahun 2015, Indonesia merupakan negara eksportir kopi ke-tiga di dunia. Kontribusi nilai komoditi kopi terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari volume (jumlah) ekspor dan nilai ekspor kopi tersebut (Tania et al., 2019).

Selama ini banyak pihak yang tidak begitu memberikan perhatian terhadap para produsen kopi lokal di Ponorogo, sehingga kesejahteraan dari para petani masih sangat minim jika dibandingkan dengan produsen kopi dari pabrik-pabrik besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa Perkebunan kopi yang umumnya didominasi oleh perkebunan rakyat yang kurang dikelola dengan baik. Hal ini membawa konsekuensi terhadap mutu dan jumlah produksi kopi yang dihasilkan (Sutrisno dalam Tania et al., 2019). Hal yang diamati disini adalah tentang bagaimana peluang pemanfaatan yang dimiliki oleh pemerintah, dalam memandang berbagai kondisi di lapangan. Sehingga suatu evaluasi bisa dilakukan, untuk kemudian melakukan perencanaan serta implementasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani juga dapat menjadi acuan bersama terutama bagi para petani kopi. Pasalnya UU No.19 Tahun 2013 tersebut secara tidak langsung turut menjiwai semangat kesejahteraan, kemandirian, maupun peningkatan kualitas hidup bagi para petani. Pemerintah melakukan perlindungan terhadap sektor usaha tani dari mulai proses produksi hingga proses pemasaran yang layak dan mampu untuk mewujudkan nilai tambah serta tetap bersaing. Peran sentral pemerintah dalam melaksanakan agenda kesejahteraan masyarakat termasuk bagi profesi petani dapat diukur dari adanya kepastian hukum secara status, pemberian program subsidi pupuk, serta pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi para petani supaya lebih unggul melalui sosialisasi aktif (Jogloabang, 2019).

Para petani kopi di Ponorogo saat ini mungkin saja memiliki pandangan dan keyakinan tentang sejauh mana potensi dan prospek dari usaha bisnis yang digeluti. Mengingat jika ditilik secara umum, mayoritas warga masyarakat Ponorogo juga secara tidak langsung turut mendukung melalui banyaknya pendirian warung kopi (angkringan) yang dapat ditemukan di sepanjang jalanan, pojok, maupun pusat kota. Namun di sisi lain, hal yang perlu juga dijadikan sebagai catatan penting adalah tentang bagaimana model dan budaya konsumsi dari konsumen atau pun masyarakat Ponorogo sendiri. Fakta-nya selama ini tidak jarang juga yang lebih memilih dan mengandalkan produksi kopi racikan pabrik modern, sehingga produk lokal sedikit diabaikan keberadaannya. Maka dari itu, pihak yang perlu untuk melakukan upaya terobosan dan inovasi adalah Pemerintah Ponorogo dalam menata serta mengelola industri kopi lokal mulai dari pemasaran dan campur tangan terhadap produksi. Upaya Pemerintah Ponorogo adalah sebagai harapan, yang tujuannya adalah untuk melestarikan produk kopi lokal serta meningkatkan kesejahteraan para petani kopi itu sendiri. Maka dari itu, berdasarkan latarbelakang di atas tentu sangat menarik apabila meneliti tentang bagaimana dan sejauh mana tingkat kepedulian pemerintah Desa Talun Ponorogo terhadap para petani kopi selama ini. Mengingat potensi pasar yang bisa dibilang cukup besar, maka penelitian akan dapat bermanfaat bagi pemerintah Ponorogo dan pemerintah Desa Talun untuk terus memperhatikan kesejahteraan para petani kopi agar produksi lokal yang dihasilkan juga semakin berkualitas untuk dipasarkan ke berbagai tempat.

2. Metode

Penelitian dilakukan di Desa Talun Kec Ngebel Kab. Ponorogo dalam kurun waktu 1 bulan. Alasan memilih lokasi tersebut karena di Desa Talun terdapat petani Kopi yang sudah ada sejak jaman dahulu. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat petani kopi di Desa Talun tidak memiliki perkembangan yang baik. Selain itu, ditambah lagi dengan serangan hama beberapa waktu lalu dan menimbulkan gagal panen sehingga hal ini turut menambah beban permasalahan para petani.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara detail, informatif, dan konkrit mengenai kasus yang diteliti. Menggunakan metodologi penelitian sangat penting guna memperoleh data yang kita inginkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Bungin, 2006).

Penelitian menggunakan alat pendukung seperti *smartphone*, buku, pulpen, referensi dari pemerintah, desa, profil desa, dan lain sebagainya sebagai serangkaian instrumen pengumpulan data. Skema analisis Miles & Hubberman seperti: (reduksi data, penyajian data & penyimpulan). Fase Reduksi data adalah (proses pemangkasan dengan menekan pada perampingan data mentah tertulis). Presentasi data adalah aktivitas yang berupa improvisasi yang memungkinkan untuk terdapat koreksi terhadap suatu narasi. Sedangkan kesimpulan adalah hak prerogatif peneliti menyusun retorika argumen berdasarkan fakta yang ditemukan digunakan dalam penelitian ini sebagai konsep dalam mengolah data mentah serta keperluan analisis (Miles & Huberman, 1992).

3. Hasil dan Pembahasan

Relevansi Antara Teori Umum & Realitas Upaya Pemerintah Desa Talun

Menurut Esping & Anderson kesejahteraan pada dasarnya mengacu pada peran aktif dari lembaga negara dalam melakukan pengelolaan dan kontrol kebijakan perekonomian secara penuh serta menjamin kesejahteraan dasar dalam skala paling kecil bagi setiap warga negara atau masyarakat. Jika dikaitkan dengan perolehan data lapangan pada penelitian ini maka seyogyanya pemerintah Desa Talun telah melakukan berbagai macam bentuk dukungan secara langsung seperti pemberian alat, pengadaan penyuluhan budidaya kopi, gencar melakukan promosi, meningkatkan kualitas akses infrastruktur jalan, dan lain sebagainya. Sasaran utama dari kebijakan teknis yang dilakukan oleh pemerintah Desa tentu adalah kelompok petani kopi Hargo Kiloso yang tersebar di Desa Talun.

Secara tidak langsung kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat ketika terbentuk sinergi antara pemerintah Desa dan pihak eksternal, dengan catatan bahwa identitas kopi Hargo Kiloso harus benar-benar kuat. Orang luar akan lebih menitikberatkan pada kualitas produk daripada condong terhadap hal lain, maksudnya adalah kualitas lebih penting daripada kuantitas (harga jual). Nilai keunggulan (*value of excellence*) dari sebuah produk bersifat sebagai unsur utama dalam menentukan target penguasaan pasar, minat masyarakat luar selaku konsumen, lalu pada akhirnya akan merestorasi tingkat kesejahteraan dari masyarakat petani itu sendiri. Analisis singkat di atas sejalan dengan paradigma dari Todaro dalam Saifudin (2019) dengan memandang bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan (kecakapan) dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan dilihat dari beberapa aspek seperti tingkat pendapatan, dan tingkat kebahagiaan internal keluarga.
- c. Dari segi kebijakan pemerintah, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas

Berdasarkan perolehan data lapangan, kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa secara keseluruhan dianggap memenuhi skala positif oleh warga masyarakat (petani kopi). Mereka menganggap bahwa potensi besar dari adanya kopi Hargo Kiloso adalah aktivitas mata pencaharian yang telah berlangsung sejak lama atau turun-temurun hingga sekarang ini. Maka dari itu ketika pemerintah Desa memberikan atensi besar kepada kegiatan produksi kopi, dapat dimaknai sebagai suatu kesadaran internal yang didasari atas kepedulian serta pemahaman untuk membaca peluang demi meningkatkan kesejahteraan hidup warga nya.

Nilai Historis Kopi Hargo Kiloso Melekat Kuat Hingga Lintas Generasi

Kopi Hargo Kiloso identik dengan tradisi turun-temurun bahkan sejak zaman adanya pemerintahan belanda, yang terus dilestarikan sebagai potensi unggul di Desa Talun guna orientasi profit. Perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi pemicu terus bertahannya aktivitas produksi kopi Hargo Kiloso hingga saat ini sehingga terbentuk fakta bahwa etos dan kemajuan warga masyarakat juga cenderung masih tinggi dalam menggeluti profesi sebagai petani kopi.

Jaminan sosial ekonomi warga masyarakat sebagian besar tergantung pada produksi panen, maka tidak salah apabila pemerintah Desa talun memberikan pengadaan alat untuk meningkatkan profit dan kualitas produksi. Mutu dan nilai jual dari kopi Hargo Kiloso telah mengalami progress kemajuan apabila dikomparasikan dari tahun ke tahun.

Pemerintah Desa Talun mengaku bahwa produk lokal kopi Hargo Kiloso kerap dipromosikan dalam event-event tertentu untuk meningkatkan peluang bisnis dan identitas produk. Melalui kesadaran tersebut, pemerintah Desa talun terbukti memiliki komitmen tinggi terkait dengan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat nya yang salah satunya dibuktikan melalui pemasangan dan perbaikan jaringan internet (WiFi) agar dapat diakses penuh untuk keperluan komunikasi, promosi, koordinasi, serta pemasaran. Antusiasme pemerintah Desa talun dapat dimaknai sebagai modal yang tepat untuk menguatkan identitas produk lokal kopi Hargo Kiloso supaya semakin di kenal oleh daerah lain.

4. Kesimpulan

Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang dapat disimpulkan dari hasil perolehan data dan analisis pada kelompok masyarakat petani kopi di Desa Talun sejatinya menunjukkan bahwa kesadaran pemerintah Desa sangat tinggi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui penguatan produk lokal (Kopi Hargo Kiloso), selama ini pemerintah Desa Talun selalu gencar untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek pendukung dan penyerta dengan menghadirkan secara langsung keterlibatan kelompok petani kopi Hargo Kiloso seperti:

- a. Sosialisasi & Pelatihan tepat guna dalam beberapa waktu, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas produksi serta mencapai efisiensi sehingga curahan tenaga dan waktu dapat diminimalisir.
- b. Upaya pemberdayaan dalam bentuk ketersediaan alat *roasting* kopi yang dihasilkan oleh pemerintah Desa Talun melalui kerjasama dengan beberapa pihak termasuk pihak pemerintah lokal dan swasta.
- c. Potensi lokal kopi Hargo Kiloso merupakan bisnis turun-temurun sejak zaman dahulu, sehingga masyarakat cenderung antusias untuk menggeluti. Selain itu lokasi strategis dari objek wisata telaga di kecamatan Ngebel, secara langsung semakin mendukung pemasaran kopi Hargo Kiloso dalam menjadi maskot komoditi untuk keperluan konsumsi masyarakat setempat maupun wisatawan luar.

Kecakapan para petani kopi Hargo Kiloso dalam hal memetik, memelihara, serta memanen tidak luput dari perhatian pemerintah Desa untuk melakukan pembekalan melalui sosialisasi/penyuluhan dengan menggandeng dinas terkait. Upaya ini dapat disimpulkan sebagai salah satu langkah untuk memicu kemandirian masyarakat petani sekaligus mendorong motivasi untuk dapat mengembangkan potensi dir. Pemerintah Desa Talun pasti memiliki kejelasan konsep untuk mengembangkan sektor usaha produksi kopi agar nilai jualnya semakin meningkat, merangsang iklim swadaya pada lingkungan masyarakat petani, sehingga akan berimplikasi pada capaian tingkat kesejahteraan masyarakat dalam rangka bertahan hidup. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak selalu bersifat monoton dalam arti menjadi beban tunggal bagi pemerintah Desa setempat. Porsi terbaik dari kehadiran pemerintah di tingkat Desa adalah dengan cara memahami permasalahan paling fundamental, serta mengambil langkah inisiatif untuk memicu usaha masyarakat baik secara individu maupun kolektif.

Kesejahteraan petani kopi Hargo Kiloso yang ada di Desa Talun Kecamatan Ngebel adalah studi penelitian yang menarik. Beberapa alasan rasional yang dapat menjadi kesimpulan akhir adalah terkait dengan proses estafet pola mata pencaharian sebagai petani bahkan sejak zaman Belanda, dan mampu bertahan turun-temurun hingga era modern di masa kini. Maka dari itu pemerintah Desa Talun pada periode ini seakan mengemban tanggungjawab besar untuk memenuhi cita-cita pembangunan dan kesejahteraan nasional. Pemanfaatan hasil bumi seperti produksi kopi Hargo Kiloso fakta nya tidak dapat dianggap remeh karena statusnya berada pada level yang lumayan familiar di telinga publik (masyarakat lokal Ponorogo dan luar kota). Selain itu apresiasi dari Negara asing seperti Swedia serta beberapa kalangan elite pemerintahan, pada

akhirnya turut memperlebar peluang promosi dan pemasaran dari kopi Hargo Kiloso. Eksistensi kopi Hargo Kiloso semakin membaik setelah pemerintah Ponorogo melalui beberapa dinas turut memotivasi para petani kopi, serta membantu ketersediaan alat modern guna percepatan proses produksi. Kesadaran pemerintah Ponorogo tersebut mungkin saja berangkat dari keyakinan bahwa standarisasi pemrosesan, pemanenan, hingga dan pengemasan merupakan perpaduan aspek yang saling mengikat dan mampu untuk mempengaruhi status kopi Hargo Kiloso di pasaran. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa potensi kopi Hargo Kiloso telah merangsang pola hidup kelompok petani secara swadaya. Keunggulan kopi Hargo Kiloso sedikit banyak telah meyakinkan pemerintah Desa Talun untuk meningkatkan nilai jual, mutu, serta kualitas cita rasa sehingga kesejahteraan turut meningkat.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

- Jalil, A. (2018). Kopi Ngebel Diapresiasi di Swedia, Kini Mulai Dikembangkan. <https://surabaya.bisnis.com/read/20181012/531/848518/kopi-ngebel-diapresiasi-di-swedia-kini-mulai-dikembangkan>
- Jogloabang. (2019). UU No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-19-2013-perlindungan-pemberdayaan-petani>
- Miles Huberman, M. B. dan A. M. H. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mutia, A., & Zahara, A. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif/ Modal Usaha pada Bazda Kota Jambi). *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1).
- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7(2), 19-40.
- Shamsiah Mohamad, Asmak Ab Rahman, S. H. S. I. (2020). Kesejahteraan Ummah Dan Agihan Semula Kekayaan Menurut Perspektif Islam. 1–21.
- Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial , FISIP Universitas Muhammadiyah Malang Pendahuluan Dewasa ini , wacana mengenai negara kesejahteraan (welfare state) menjadi pusat perhatian khususnya di k. *Jurnal Sospol*, 2(1), 102–120.
- Tania, R., Widjaya, S., & Suryani, A. (2019). Usahatani, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.149-156>
- Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Veenhoven, Ruut (2004). Subjective Measures of Well-being, Discussion Paper No. 2004/07. Diperoleh dari http://www.wider.unu.edu/publications/working-papers/discussionpapers/2004/en_GB/dp2004-007/, akses 16 Januari 2021.